



## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Andri<sup>a</sup>, Anisa<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi, andrieadjha@gmail.com, Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi, dosen02385@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

### ABSTRACT

*This study examines the effect of company size, audit turnover, audit tenure and financial distress on audit delay in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. The type of research used is quantitative research, with sampling using the purposive sampling method, which is 100 observational data. The analysis technique uses descriptive statistical tests, logistic regression models, then calculated using Microsoft Excel and processed with Eviews 12. The results showed that company size, audit turnover, audit tenure, and financial distress simultaneously affected audit delay. Company size and audit tenure do not have a partial effect on audit delay, while audit turnover and financial distress affect audit delay.*

**Keywords:** Company Size, Audit Turnover, Audit Tenure, Financial Distress, Audit Delay

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, audit turnover, audit tenure dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sebanyak 100 data observasi. Teknik analisis menggunakan uji statistik deskriptif, model regresi logistik, kemudian dihitung menggunakan Microsoft Excel dan diolah dengan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, audit turnover, audit tenure, dan financial distress secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, sedangkan audit turnover dan financial distress berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Perputaran Audit, Tenure Audit, Financial Distress, Audit Delay

### 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembang pasar modal di Indonesia, maka semakin banyak perusahaan go public yang tercatat. Untuk mengikuti daya saing yang ada, perusahaan yang tercatat pada go public harus menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode yang telah ditentukan. Laporan keuangan merupakan satu instrumen terpenting dalam melihat kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan *go public*. Para investor akan memantau perkembangan dan kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sehingga berakibat pada permintaan laporan keuangan meningkat.

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna

laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Karena adanya standar inilah maka menyebabkan auditor menunda publikasi laporan audit atau laporan keuangan apabila dirasakan perlunya memperpanjang masa audit memasuki *audit delay* untuk dapat memenuhi standar tersebut (Yunita dan Sofyan, 2017). Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan audit yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Fenomena *audit delay* saat ini di Indonesia semakin banyaknya perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, Arista (2017) mengemukakan bahwa akhir Oktober 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham, 14 emiten di pasar modal terkait keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Dalam penelitiannya, terdapat 156 data perusahaan yang diobservasi, diperoleh hasil 108 (68%) yang tepat waktu menyelesaikan laporan keuangan, dan 48 (31%) yang telat dalam menyelesaikan laporan keuangan (Aista, 2017). Safitri (2019) dalam penelitiannya atas dasar pengumuman No: Peng-LK-00003/BEI.PPI/06-2020 yang dikeluarkan oleh BEI tentang penyampaian laporan keuangan tercatat sebanyak 64 emiten belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun berakhir di 31 Desember 2019 hingga tanggal 2 Juni 2020.

Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan ternyata tidak mudah, pada perusahaan kebanyakan aset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai moneter seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan *audit delay* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Apabila suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangan, maka akan berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik yang terjadi pada perusahaan tersebut. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan kepada publik yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk dapat berinvestasi ke perusahaan terkait (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan terbuka yang bergerak di sektor makanan dan minuman customer non-cyclicals (DXNONCYC), salah satu fenomena *audit delay* dari penelitian Hani Frimantuti (2022) adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang sudah 3 kali periode mengalami telat lapor mulai dari periode 2017 sampai dengan 2019. Permasalahan tersebut didasari dengan terjadinya kecurangan manipulasi laporan keuangan untuk periode 2017 oleh eks pimpinan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yakni Budhi Istanto dan Joko Mogoginto. (Andany, 2021) dalam Frimantuti (2022) menjelaskan bahwa kedua mantan direksi tersebut menandatangani laporan keuangan perusahaan tahun 2017 pada periode tersebut. (Rachmawati, 2019) dalam Frimantuti (2022) mengungkapkan bahwa hasil dari pemeriksaan laporan audit investigasi oleh kantor akuntan publik *Ernst & Young* (EY) yang menyatakan tindakan kecurangan dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dibuktikan adanya pengglembeungan (*overstatement*) *financial statement* periode 2017 yaitu pada akun piutang usaha, *fix asset* dan persediaan sebesar Rp 4 triliun, akun penjualan sebesar Rp662 miliar dan EBITDA entitas food sebesar Rp329 miliar. Meruruh keterangan resmi dari ketua forum investor Ritel Asia (FORSA) yaitu Deni Alfianto yang menyatakan bahwa kondisi laporan keuangan periode 2017 distributor PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) harus me-restatement laporan mereka dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan dilakukannya hal tersebut maka berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan yang menjadi lebih lama. Tercatat pada tahun 2020, akhirnya laporan keuangan periode Desember 2017, Desember 2018 dan Juni 2019 dipulihkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Laporan keuangan periode 2018 pun terungkap dengan rugi bersih sebesar

Rp123,43 miliar dan periode 2017 tercatat rugi bersih sebesar Rp5,23 triliun. Kendala lamanya pelaporan keuangan diungkapkan oleh Hengky Koestanto selaku Dirut PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam Wareza (2019) di laman CNBC Indonesia Beliau menyatakan bahwa adanya perubahan manajemen baru di perusahaan tersebut menyebabkan akses data, laporan keuangan bahkan data keuangan milik perusahaan menjadi susah untuk diambil alih dan dikelola secara penuh dikarenakan adanya transisi kepemimpinan dari yang lama ke yang baru. Sehingga hal tersebut menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lama untuk di terbitkan yaitu dengan tingkat audit delay selama 766 hari untuk periode 2017, 401 hari untuk periode 2018 dan 178 hari untuk periode 2019.

Faktor pertama *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan. Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung dari 5 tahun atau 10 tahun terakhir. Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap atau *fixed cost* dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap.

Penelitian Bringham dan Houston (2015) diatas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sibarani, (2022). Ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan digunakan karena lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan operasional bisnisnya. Apabila perusahaan memiliki peningkatan pada skalanya maka data dan jumlah sampel yang harus diteliti akan semakin luas untuk dilakukan pemeriksaan, sehingga auditor akan memperluas jangkauan auditnya dan waktu yang dibutuhkan akan lebih lama dan perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya

Penelitian Sibarani (2022) diatas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada lamanya waktu penyelesaian *Audit Delay*. Berbeda dengan penelitian Tantama dan Damayanti (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengambil sampel yang berasal dari BEI, sehingga adanya pengawasan dari investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. Sehingga ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampain laporan keuangan. namun terkait hal tersebut perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi dan teknologi serta pengendalian internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* yaitu pergantian auditor, pergantian auditor menurut Praptika dan Rasmini (2016) adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan yang berpindah auditor, baik disebabkan oleh aturan yang ada ataupun sukarela. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik klien dan sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, maka penelitian Praptika dan Rasmini (2016) pergantian audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan (Schwartz dan Soo, 1996) & (Habib *et al.*, 2018) dalam Indrayani, dkk. (2021), Mengemukakan perusahaan yang mengganti auditor pada tahun berjalan, cenderung akan terlambat dalam mengaudit laporan keuangan fiskal tahunan, sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan, maka pergantian auditor akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian Ruchana dan Khikmah (2020) mengemukakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena auditor merupakan aturan yang sudah diatur, jadi tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit. Terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, karena auditor yang baru dapat melakukan perencanaan audit untuk memahami ruang lingkup bisnis klien dan risiko audit klien dari awal hingga tidak mempengaruhi proses audit.

Faktor ketiga yaitu *audit tenure* adalah lamanya hubungan atau lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan Fiyanti, (2018). Menurut Sarwoko dalam Subagja (2018) dalam Tantama (2018) *audit tenure* adalah sebagai jumlah masa tahun buku berturut turut laporan

keuangan suatu klien di audit oleh auditor yang sama. Dalam penelitian ini mengacu pada Subagja (2018) *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Dalam penelitian ini *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tantama, dkk (2018) dengan adanya perikatan yang lama diharapkan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit namun bagi perusahaan yang sering berganti KAP dapat memperpanjang *audit delay* karena KAP dengan perikatan yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bisnis klien. Oleh sebab itu, dibutuhkan hubungan khusus antara auditor dengan bisnis klien, dengan tujuan untuk memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Anisa (2018) dalam Tantama (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Praptika dan Rasmini (2016) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*, hal ini disebabkan karena setiap KAP akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap kliennya tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor keempat yaitu *financial distress*, pengertian *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Brigham (2012: 2-3) dalam Pradipta (2018), *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan berita buruk dalam laporan keuangan, tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila dibiarkan berturut-turut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, hal ini berpengaruh pada lamanya waktu penyelesaian *audit delay* perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Praptika dan Rasmini (2016) *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini, sehingga akan memakan waktu yang lebih banyak. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aziz dan Dar: Julien, 2013) *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, penelitian ini mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dan aset.

Dalam penelitian Febriyanti dan Purnomo (2021) *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya, seperti kemungkinan penipuan *managemant* dan karenanya auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya.

Dalam penelitian Faradista dan Setyawan (2022) mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampel memiliki keuangan yang sehat, selain itu auditor juga dalam proses pengauditannya tetap melakukan pemeriksaan dengan cara yang sama sesuai prosedur dan standar profesional akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiasih dan Saputri (2014) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini karena sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan laba bersih dengan kata lain memiliki keuangan yang sehat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Landasan teoritis adalah deskripsi dari hasil suatu studi kepustakaan yang berhubungan atau relevan, serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teoritis diharapkan mampu

menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini.

## 2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang atau agensi yaitu manajer.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.**

Berdasarkan uraian hipotesis diatas, maka penelitian ini akan menguji keseluruhan variabel terhadap *audit delay*. Variabel tersebut berupa ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress*. Pengujian ini untuk melihat apakah *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, serta yang terakhir yaitu *audit delay* dipengaruhi oleh *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut diatas mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena perusahaan yang besar memiliki akses dan sumber yang besar pula, yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini juga didukung dari penelitian Sibarani, (2022) dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, perusahaan memiliki peningkatan pada skalanya maka data dan jumlah sampel yang harus diteliti akan semakin luas untuk dilakukan pemeriksaan, sehingga auditor akan memperluas jangkauan auditnya dan waktu yang dibutuhkan akan lebih lama dan perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*.**

Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena adanya perusahaan yang melakukan pergantian audit disaat masa jabatan atau masa perikatan antara audit dengan klien belum sesuai, audit baru harus menyesuaikan dengan posisinya juga harus menyelesaikan laporan audit sebelumnya, faktor tersebut akan memperlambat laporan keuangan, sehingga pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Praptika dan Rasmini (2016). Dalam penelitiannya pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik klien dan sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, berbeda dengan Penelitian Ratnaningsih (2016), dan Praptika (2016) dalam Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang akan berpengaruh positif pada *audit delay*. Alasan yang dikemukakan adalah ketika perusahaan menggantikan auditor lama dengan auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang relatif lama bagi auditor yang baru untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Pergantian Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay***

*Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan dengan adanya perikatan yang lama diharapkan menurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, maka dari itu dibutuhkan hubungan khusus antara auditor dengan bisnis klien dengan tujuan untuk

memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Tantama (2018) dari hasil pengujian hipotesis penelitiannya, dapat dijelaskan bahwa *audit tenure* yang diprosikan dengan AT berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa lama masa perikatan KAP mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa KAP, akan memberikan auditor penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien. Sehingga ruang lingkup pengauditan dapat dipahami. Hal tersebut juga dapat menciptakan terjadinya kesiapan auditor dalam melakukan audit secara efektif dan efisien. Dengan adanya perikatan yang lama diharapkan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Namun bagi perusahaan yang sering berganti Jasa KAP dapat memperpanjang *audit delay*, karena KAP dengan *tenure* atau perikatan yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bisnis klien. Oleh sebab itu, dibutuhkan hubungan khusus antara auditor dengan bisnis klien. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan. penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

*Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan turunnya kondisi keuangan perusahaan jika dibiarkan begitu saja, maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Siahan et al., 2019), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* hal ini karena kesulitan keuangan yang diterima suatu perusahaan dianggap sebagai kabar buruk yang dapat mempengaruhi panjangnya *audit delay*. Oleh karena itu, manajemen lebih berminat menunda penyampaian laporan keuangan tersebut untuk dikonversikan kembali dan berusaha untuk memperbaikinya. Sedangkan hasil penelitian (Oktaviani & Ariyanto, 2019) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka diindikasikan terjadi *audit delay* yang panjang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H5: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif. Rahayu (2019) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau *score* dan nilai atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Peneliti mengambil obyek yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018, informasi sumber data tersebut dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat kriteria yang sudah disiapkan oleh peneliti, yaitu tentang ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, *financial distress* yang mempengaruhi *audit delay*.

Tehnik analisis dengan uji statistik deskriptif, model regresi logistik, Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*), Uji Akurasi Model (*Expectation-Production Evaluation Test*), Uji Multikolinearitas, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Statistik F, dan Uji Statistik t.

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.		56
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2017-2021.	36	20
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang diteliti.	0	20
Total sampel penelitian			20
Tahun penelitian (5 tahun X Total sampel)			5 X 20 = 100

Sumber data diolah peneliti (2023)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 08/06/23  
Time: 07:11  
Sample: 1 100

	AD	UP	PA	AT	FD
Mean	0.090000	28.32268	0.340000	1.610000	3.950600
Median	0.000000	28.33500	0.000000	1.000000	3.830000
Maximum	1.000000	32.82000	1.000000	3.000000	8.020000
Minimum	0.000000	20.55000	0.000000	1.000000	1.130000
Std. Dev.	0.287623	3.051647	0.476095	0.723278	1.670973
Skewness	2.865312	-1.149886	0.675521	0.738546	0.518020
Kurtosis	9.210012	4.095315	1.456328	2.250533	2.614709
Jarque-Bera	297.5179	27.03611	17.53431	11.43125	5.090944
Probability	0.000000	0.000001	0.000156	0.003294	0.078436
Sum	9.000000	2832.268	34.00000	161.0000	395.0600
Sum Sq. Dev.	8.190000	921.9426	22.44000	51.79000	276.4230
Observations	100	100	100	100	100

Sumber: Olah Data *Eviews I2* (2023)

Variabel *audit delay* (AD) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000, nilai rata-rata sebesar (*mean*) 0,090000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,287623.

Variabel ukuran perusahaan (UP) dengan jumlah sampel sebanyak 100, memiliki nilai minimum sebesar 20.55000, nilai maksimum sebesar 32.82000, nilai rata-rata sebesar (*mean*) 28.32268, dan nilai standar deviasi sebesar 3.051647.

Variabel *pergantian audit* (PA) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai rata-rata sebesar (*mean*) 0.340000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.476095

Variabel *audit tenure* (AT) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 1.000000, nilai maksimum sebesar 3.000000, nilai rata-rata sebesar (*mean*) 1.610000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.723278.

Variabel *financial distress* (FD) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 1.130000, nilai maksimum sebesar 8.020000, nilai rata-rata sebesar (*mean*) 3.950600, dan nilai standar deviasi sebesar 1.670973.

### 4.2 Statistik Logistik

**Tabel 3 Statistik Logistik**

Dependent Variable: AD  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson/Marquardt steps)  
Date: 08/06/23 Time: 07:03  
Sample: 1 100  
Included observations: 100  
Convergence achieved after 9 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.926454	5.266035	0.175930	0.8603
UP	-0.214288	0.142341	-1.505456	0.1322
PA	4.707892	2.236051	2.105449	0.0353
AT	2.429530	1.269324	1.914034	0.0556
FD	-1.201728	0.460210	-2.611263	0.0090
McFadden R-squared	0.382171	Mean dependent var	0.090000	
S.D. dependent var	0.287623	S.E. of regression	0.237562	
Akaike info criterion	0.473833	Sum squared resid	5.361389	
Schwarz criterion	0.604092	Log likelihood	-18.69167	
Hannan-Quinn criter.	0.526551	Deviance	37.38334	
Restr. Deviance	60.50756	Restr. log likelihood	-30.23378	
LR statistic	23.12423	Avg. log likelihood	-0.186917	
Prob(LR statistic)	0.000120			
Obs with Dep=0	91	Total obs	100	
Obs with Dep=1	9			

Sumber: Olah Data *Eviews I2*(2023)

Berikut adalah model regresi logistik dalam penelitian ini:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 0.9264 - 0.2142UP_{i,t} + 4.7078PA_{i,t} + 2.4295AT_{i,t} - 1.2017FD_{i,t} + e$$

Nilai konstanta (c) sebesar 0,9264 menunjukkan apabila variabel independen (ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, *financial distress*) bernilai 0, maka variabel dependen (*audit delay*) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 akan meningkat sebesar 0,9264%.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) nilai koefisien regresi adalah -0,2142 dengan nilai negatif, dimana jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 0,2142%.

Pada variabel Pergantian Audit (PA) nilai koefisien regresi adalah 4,7078 dengan nilai positif, dimana jika nilai pergantian audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 4,7078%.

Pada variabel *Audit Tenure* (AT) nilai koefisien regresi adalah 2,4295 dengan nilai positif, dimana jika nilai *audit tenure* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* mengalami peningkatan sebesar 2,4295%.

Pada variabel *Financial Distress* (FD) nilai koefisien regresi adalah -1,2017 dengan nilai negatif, dimana jika nilai *financial distress* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 1,2017%.

4.3 Uji Hosmer and Lemeshow

Tabel 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
 Andrews and Hosmer-Lemeshow  
 Tests  
 Equation: UNTITLED  
 Date: 08/06/23 Time: 07:30  
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	2E-05	0.0003	10	9.99872	0	0.00128	10	0.00128
2	0.0003	0.0012	10	9.99415	0	0.00585	10	0.00586
3	0.0013	0.0027	10	9.98092	0	0.01908	10	0.01911
4	0.0028	0.0050	10	9.96014	0	0.03986	10	0.04001
5	0.0039	0.0102	9	9.92189	1	0.07811	10	10.9663
6	0.0165	0.0293	10	9.75642	0	0.24358	10	0.24966
7	0.0298	0.0618	10	9.53294	0	0.46706	10	0.48994
8	0.0637	0.1616	10	9.05045	0	0.94955	10	1.04918
9	0.1639	0.2804	7	7.58481	3	2.41519	10	0.18669
10	0.2934	0.8747	5	5.21955	5	4.78045	10	0.01932
Total			91	91.0000	9	9.00000	100	13.0274
H-L Statistic			13.0274		Prob. Chi-Sq(8)		0.1109	
Andrews Statistic			65.1197		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber: Olah Data Eviews 12(2023)

Dari hasil uji Hosmer and Lemeshow diatas, bisa dilihat Prob. Chi-Sq(8) 0,1109 > 0,05. Maka Ho diterima, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4 Uji Akurasi Model

Tabel 5 Hasil Uji Akurasi Model

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
 Equation: UNTITLED  
 Date: 08/06/23 Time: 11:43  
 Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
F(Dep=1) <= C	90	7	97	91	9	100
F(Dep=1) > C	1	2	3	0	0	0
Total	91	9	100	91	9	100
Correct	90	2	92	91	0	91
% Correct	98.90	22.22	92.00	100.00	0.00	91.00
% Incorrect	1.10	77.78	8.00	0.00	100.00	9.00
Total Gain**	-1.10	22.22	1.00			
Percent Gain**	NA	22.22	11.11			

  

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	85.50	5.50	91.00	82.81	8.19	91.00
E(# of Dep=1)	5.50	3.50	90.00	8.19	0.81	90.00
Total	91.00	9.00	100.00	91.00	9.00	100.00
Correct	85.50	3.50	89.00	82.81	0.81	83.62
% Correct	93.95	38.87	89.00	91.00	90.00	83.62
% Incorrect	6.05	61.13	11.00	9.00	9.00	16.38
Total Gain**	2.95	29.87	5.38			
Percent Gain**	32.83	32.83	32.83			

Sumber: Olah Data Eviews 12(2023)

Dari hasil uji akurasi model, dapat dilihat dari Estimated Equation bagian Correct sebesar 90,00%, dengan Incorrect dengan nilai sebesar 91,00%. Artinya data sudah akurat dan sudah baik dalam penelitian ini.



#### 4.5 Multikolonieritas

**Tabel 6 Uji Multikolonieritas**

	AD	UP	PA	AT	FD
AD	1.000000	-0.022373	0.216867	0.024763	-0.304440
UP	-0.022373	1.000000	0.008127	0.009311	-0.261098
PA	0.216867	0.008127	1.000000	-0.579046	-0.081647
AT	0.024763	0.009311	-0.579046	1.000000	0.031119
FD	-0.304440	-0.261098	-0.081647	0.031119	1.000000

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel menghasilkan nilai kolerasi satu sama lain. Adapun hasilnya yaitu nilai kolerasi berada  $< 0,80$ . Dengan artian, bahwa  $H_0$  diterima atau tidak ada multikolonieritas pada penelitian.

#### 4.6 Uji Koefisien Determunasi ( $R^2$ )

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

McFadden R-squared	0.382171
S.D. dependent var	0.287623
Akaike info criterion	0.473833
Schwarz criterion	0.604092
Hannan-Quinn criter.	0.526551
Restr. Deviance	60.50756
LR statistic	23.12423
Prob(LR statistic)	0.000120

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *McFadden R-squared* sebesar 0,382171. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat menjelaskan variabel independen (ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, *financial distress*) sebesar 38,21%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 38,21\% = 61,79\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

#### 4.7 Uji Statistik F

**Tabel 8 Uji Statistik F**

McFadden R-squared	0.382171	Mean dependent var	0.090000
S.D. dependent var	0.287623	S.E. of regression	0.237562
Akaike info criterion	0.473833	Sum squared resid	5.361389
Schwarz criterion	0.604092	Log likelihood	-18.69167
Hannan-Quinn criter.	0.526551	Deviance	37.38334
Restr. Deviance	60.50756	Restr. log likelihood	-30.25378
LR statistic	23.12423	Avg. log likelihood	-0.186917
Prob(LR statistic)	0.000120		

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $23,12423 < 2,467494$ ) probabiliti F-statistik  $<$  nilai signifikan ( $0,000120 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* (independen) berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* (dependen).

#### 4.8 Uji Statistik t

**Gambar 9 Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.926454	5.266035	0.175930	0.8603
UP	-0.214288	0.142341	-1.505456	0.1322
PA	4.707892	2.236051	2.105449	0.0353
AT	2.429530	1.269324	1.914034	0.0556
FD	-1.201728	0.460210	-2.611263	0.0090

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2023)

Karena hasil perolehan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985251004, maka dapat dilihat dari tabel, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,505456 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.1322 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Diperoleh hasil thitung  $>$  ttabel ( $2,105449 > 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel pergantian audit sebesar  $0.0353 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Diperoleh hasil thitung  $<$  ttabel ( $1,914034 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel *audit tenure* sebesar  $0.0556 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Diperoleh hasil thitung  $<$  ttabel ( $-2,611263 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel *financial distress* sebesar  $0.0090 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.9 Pembahasan

##### 4.9.1 Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, *Audit Tenure*, *Financial Distress* memiliki pengaruh simultan terhadap *Audit Delay* (H1 Terbukti)

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung  $<$  Ftabel ( $23,12423 > 2,467494$ ) probabiliti F-statistik  $<$  nilai signifikan ( $0,000120 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* (independen) berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* (dependen).

##### 4.9.2 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (H2 Tidak Terbukti)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai thitung  $<$  ttabel ( $-1,505456 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.1322 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan kode MERK yang memiliki total asset terendah selama tahun penelitian, perusahaan tersebut tetap menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Begitupun perusahaan yang memiliki asset yang sangat besar, seperti perusahaan dengan kode INDP selama tahun penelitian yaitu 2017-2021, perusahaan tersebut tetap mampu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan faktor penentu *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tantama dan Damayanti (2018) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Bringham & Houston (2015) dan Sibarani (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

##### 4.9.3 Pergantian Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* (H3 Terbukti)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel ( $2,105449 > 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel pergantian audit sebesar  $0.0353 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya pergantian audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan sampel melakukan pergantian audit, perusahaan yang berganti jasa audit terlihat pada perusahaan dengan kode CAMP dan KINO. Perusahaan tersebut dua kali melakukan pergantian audit pada tahun 2020 dan 2021 secara berturut-turut. Adapula perusahaan dengan kode DLTA dan ICBP yang melakukan pergantian audit sampai tiga kali pada tahun 2018-2020 secara berturut-turut. Diharapkan, perusahaan yang memiliki perikatan yang lama, akan mengurangi *audit delay*. Akan tetapi, perusahaan yang sering berganti jasa audit, penugasan audit yang baru akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dalam memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan (*auditee*). Hal ini akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, dengan demikian pergantian audit merupakan faktor penentu *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) pergantian audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, juga (Schwartz dan Soo, 1996) & (Habib *et al.*, 2018) dalam Indrayani, dkk. (2021). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ruchana dan Khikmah (2020) mengemukakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.9.4 *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (H4 Tidak Terbukti)

Diperoleh hasil thitung  $<$  ttabel ( $1,914034 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel *audit tenure* sebesar  $0.0556 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dengan adanya perikatan yang lama, akan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Artinya, auditor lama sudah memahami dan mengetahui proses pengauditan laporan keuangan di perusahaannya, sehingga memudahkan audit dalam menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Walaupun perusahaan berganti audit saat berjalannya masa perikatan, laporan keuangan akan tetap berlanjut, seperti perusahaan dengan kode ADES yang baru mengalami pergantian audit selama 3 tahun, akan tetapi tetap menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian *Audit Tenure* merupakan bukan faktor penentu *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Bertolak belakang dengan penelitian Tantama (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.9.5 *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay* (H5 Terbukti)

Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung  $<$  ttabel ( $-2,611263 < 1,985251004$ ), dan nilai probabilitas variabel *financial distress* sebesar  $0.0090 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Walaupun tidak semua perusahaan memiliki *financial* yang tidak baik atau tidak mengalami krisis keuangan, *financial distress* dalam suatu perusahaan memiliki keterkaitan dengan keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*). Semakin kecil nilai *Zscore* pada *financial distress*, maka perusahaan tersebut berada pada *financial* yang tidak baik, seperti perusahaan dengan kode MBTO berada pada zona abu-abu, perusahaan dengan kode TBLA yang berada pada zona berbahaya, atau dianggap berada pada keuangan yang kurang baik, hal ini menjadi informasi buruk dan perusahaan akan berfokus pada perbaikan perencanaan audit (*audit planing*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Dengan demikian *financial distress* merupakan faktor penentu *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al 2019) dalam penelitian (Siahan et al., 2019) dan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Faradista dan Setyawan (2022) dan Budiasih dan Saputri (2014) *financial distrees* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dengan hasil uji yang dilaksanakan, serta pembahasan dari BAB sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, dalam artian bahwa  $H_1$  diterima.
- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, dalam artian bahwa  $H_2$  tolak.
- 3) Pergantian audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, dalam artian bahwa  $H_3$  diterima.
- 4) *Audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, dalam artian bahwa  $H_4$  ditolak.
- 5) *Financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, dalam artian bahwa  $H_5$  diterima.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada keterbatasan-keterlambatan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, yaitu terkait dengan:

- 1) Dalam penelitian ini belum dimasukan faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*, padahal masih banyak faktor-faktor lainnya yang perlu diteliti dalam melihat pengaruh *audit delay* di perusahaan manufaktur, selain ukuran perusahaan, pergantian audit, *audit tenure*, dan *financial distress*.
- 2) Sampel hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, padahal masih banyak sektor lain yang bisa dijadikan objek penelitian.

- 3) Kekurangan sumber, peneliti hanya mencari sumber dari media informasi berupa *Internet search* dan *Website* saja, hanya sedikit waktu mengunjungi perpustakaan dikarenakan dampak *covid-19* yang berdampak pada kuliah *online*.

### Saran

Penelitian ini lebih disarankan untuk peneliti selanjutnya, dimana:

- 1) Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti bisa menggunakan banyak variabel, atau variabel lainnya agar melihat banyaknya faktor keterlambatan perusahaan dalam pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Peneliti selanjutnya bisa melihat atau meneliti disektor lain, seperti sektor pertambangan, untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih besar.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki sumber yang lebih banyak, tidak hanya dari *Internet search* dan *Website* saja, akan tetapi juga dari literatur lain yang sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol.1, No.1, 1-121.
- [2] Arista, Dewayani Mega. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang*. ISSN: 2407-9189.
- [3] Astuti, I., Nabila, A. A., Isnaeni, E., Nur, N. M., & Ajimat. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). *PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*.
- [4] Astutik, E. P. & Ammelia, N. A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Deret To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indosement Tunggal Prakarsa TBK Periode 2008-2017. Vol. 3, No. 1 *Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang*, e-ISSN: 2581-2777, p-ISSN: 2581-2696.
- [5] Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2014). Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157–167.
- [6] Carbaja, L. K. I. C. dan I, Ketut Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 13, Nomor 2, Hlm. 615-624.
- [7] Cusyana, dkk. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *GOODWILL. Jurnal Penelitian Akuntansi*. Vol. 3. No. 1. ISSN: 2684-8805.
- [8] Eny, F. dan Listya, I. P. (2021). *SUKANTALA. Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*. Vol.1 No.1. E-ISSN 2798-9364.
- [9] Faradista, C. S. dan Hari. S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, Volume 5 Issue 1. ISSN (Online) 2599-0748.
- [10] Fiyanti, D. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*.
- [11] Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [13] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Gusti, Ayu Puspita Sari Ningsih I dan Ni Luh Sari widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Probabiitas, Komite Audit, pada Audit Delay. *E-Jurlan Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 12 No. 03. ISSN: 2302-8556. [02-01-2023].
- [15] Hutagalung, I. P. dan Open, D. (2022) Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Volume 5 Nomor 2. p-ISSN 2623-2332 e-ISSN 2798-5474.
- [16] Indriyani, N. I. P. & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 31, No. 4. e-ISSN 2302-8556.
- [17] Ingga, S. F., dan Indah, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Probabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Universitan Negeri Yogyakarta. Jurnal Normal*. Vol. IV No. 12.
- [18] Ita Rakhmawati dan Niawati (2023). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* ISSN: 1693-8273/ E-ISSN: 2548-5644. Vol. 20. (1).
- [19] Julien, R. F. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- [20] K. Trianny Putri Mahadewi Lestarinigrum, Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). Effect Of Auditor Switching , Audit Fee , And Auditor Opinion On Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. 4(1), 149–156.
- [21] Kusumatuti, A. dkk (2020). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Grup Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- [22] Laili, I. N. (2022). *Ilustrasi Akuntan Publik*. <https://katadata.co.id/amp/safrezi/berita/6213676a601b1/akuntan-publik-pengertian-tugas-syarat-dan-perizinan>. Diakses pada [15-03-2023, pukul 18:20 wib].
- [23] Leki, Rambu dan Y. Jogi Christiawan. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penjualan Dan Biaya Operasional Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*. VOL.1, NO. 2.
- [24] Mewa J. O. Menajang. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- [25] Muliantari dan Latrini. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay pada Perusaahaan Manufaktur. *Jurnal Fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana*. Vol. 20. No. 3. ISSN 2302-8556
- [26] Napitupulu, R. B, Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik H., Harianja, H., Sirait R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, teknik, dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. I ed. Madenatera.
- [27] Nurjanna. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar. *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 2 No. 1.
- [28] Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(Supplement), S-102.
- [29] Pinasthi, G. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) The Effect of Company Size, Leverage, and Reputation of Public Accountant. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3277–3283.

- [30] Pradipta, Sanggit Adi and , Drs. Yuli Tri Cahyono , M.M., Akt., CA (2018) Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/59547/>
- [31] Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(3), 2052–2081.
- [32] Priyanti, M. W. A., (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Sringate, dan Zmizewski, untuk Memprediksi Financial Distress. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. E-ISSN:2460-0585. Vol. 8 No. 6.
- [33] Purnomo, L. I., dan Jihan, A. (2019) Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal EkoPreneur. VOL 1 NO 1. <https://core.ac.uk/reader/337612100>
- [34] Putu, Ni Indah Ayu Muliantari dan Made Yeni Latrini (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Delay pada Perusahaan Mnufaktor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.3.
- [35] Rahayu, W., & Dani Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia).
- [36] Ramdani, K. dkk. (2021). Pengukuran Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonommi Dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru. Vol. 2, No. 1, E ISSN: 2721-1819, P ISSN: 2721-246.
- [37] Rian, M. (2018). Estimasi Model Persamaan Simultan Menggunakan Metode Two Stage Least Squares. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Edu: Perpustakaan.Upi.Edu
- [38] Ruchana, F. dan Siti, N K. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. Bustness and Economics Conference in utilization of modern technology magelang 5 agustus 2020 ISSN 2662-9404. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4157/1958>. Diakses pada [30-05-2023].
- [39] Safitri, Azaria Aura. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7767/6693>. [10-02-2023].
- [40] Salma. (2021). Pengertian, jenis-jenis, dan contoh lengkapnya. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-empiris/amp/?08:0018-06-2022>.
- [41] Sarmanu, (2017). Dasar Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika. Surabaya. Airlangga University Press.
- [42] Sari, D.P. & Mulyani, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.30656>.
- [43] Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(1), 58–73. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- [44] Saepudin, J. J. dkk. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komite Audit Terhadap Kualitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Periode Tahun 2013-2016). Vol. 4, No. 1, ISSN: 2460-6561.
- [45] Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Politeknik Caltex Riau. 12(2), 135–144.

- [46] Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 1. P-ISSN: 2086-3360.
- [47] Situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada [01-06-2023].
- [48] Sri, Cici Rahayu (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan. Hidayatul Quran: Kuningan.
- [49] Sudarno, M. R. (2022). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 9, No. 3. ISSN (Online): 2337-3806
- [50] Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [51] Survina, Pramaswari Afina. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XIX No. 01.
- [52] Sofiana, dkk. (2018). Pengaruh Financial Distress, Audit Swiching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Of Islamic Accounting And Tax*. Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 01. No. 1. E-ISSN: 2620-9144
- [53] Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>.
- [54] Tantama dan Yanti. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Frofitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun (2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi – Vol. 10. No. 1*. Kode Online: 2541-3503.
- [55] Tresnawaty, N. (2022). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Liabilitas* E-ISSN 2809-4417, 7(2), 49-56.
- [56] Triharyanto, J. & Magda, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Audit Secara Suka Rela Pada Persahaan Non-Kauangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. Vol. 1, No.3, September 2021. E-ISSN:2775-8907. Diakses pada [12-05-2023].
- [57] Triyanto, Ade (2015). Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Aset Umur perusahaan, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia*. Vol 4 No 1.
- [58] Verawati, N. M. A. & Wirakusuma, M. G.. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2, Hlm. 1083-1111.
- [59] Widnyani, N. L. E. D, & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Switching, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23.2: 1119-1145.
- [60] Wiryakriyana, A. A. G. & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Swiching,dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 1. ISSN: 2302-8556. Diakses pada [07/20/2022].
- [61] Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017).Pengaruh Audit tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi.*E-Jurnal Akuntansi*. 21(1), 701-729.
- [62] Yanthi, K. D. P., dkk. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*. Vol. 2. No. 1. e-ISSN:2716-2710.
- [63] Yunita, Y., & Syofyan, E. (Oktober 2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, Vol 5, No 2.